BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis guna membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana peserta didik berperan menjadi sasaran utama pendidikan perlu dipersiapkan secara optimal agar mampu menjalankan perannya sebagai individu, warga negara dan warga dunia yang siap menghadapi perkembangan serta tantangan kehidupan di masa depan (Novitasari, et al., 2017). Dalam penerapan kurikulum merderka di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengintegrasian tersebut memiliki tujuan agar dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh terhadap lingkungan di sekitaranya (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam, lingkungan sosial, dan kehidupan manusia secara lebih menyeluruh. Dengan pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan alam dan sosial, namun dapat mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap upaya pelesatarian lingkungan. Di sisi lain, pembelajaran IPAS turut mendukung perkembangan ketrampilan sosial peserta didik melalui berbagai kegiatan kolaboratif (Dauly et al., 2024).

Namun kenyataannya. Temuan yang dihasilkan oleh peneliti menyatakan bahwa peserta didik memiliki tingkat antusiasme belajar relatif rendah, khususnya pada pelajaran IPAS. Banyak siswa tampak cepat merasa bosan saat guru menyampaikan materi, kurang terlibat aktif dalam proses belajar, serta cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa adanya partisipasi yang berarti. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru ketimbang melakukan eksplorasi, bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat. Selain itu, perolehan daari wawancara dengan guru kelas IV SDN Jatirejo, dihasilkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi IPAS, khususnya pada materi yang membutuhkan penalaran dan pengaitan dengan pengalaman yang nyata. Hasil penemuan yang dilakukan oleh (Nuranisa & Mufti, 2025) juga menyatakan diketahui rendahnya capaian belajar pada mata pelajaran IPAS dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang mayoritasnya masih di berasal dari guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memiliki peluang kecil dalam ketelibatannya dalam kegiatan pembelajaran serta peserta didik menjadi kurang optimal sehingga mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar harian siswa yang menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik atau sekitar 40% masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Sedangkan 15 peserta didik lainnya atau 60% yang hanya mampu mencapai nilai di atas KKM. Data tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa masih

tergolong rendah dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Rendahnya pemahaman konsep dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Penelitian oleh (Hidaya et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan fundamental yang berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa.

Upaya dalam menangani kebosanan, kurang fokus dan pemahaman siswa dalam menerima materi guru dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal., maka dari itu sangat diperlukan penerapan model-pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Adanya penyebab fakor dari pemahaman konsep IPAS salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan peserta didik yang kurang aktif dalam keterlibatannya. Hal itu juga ditemukan oleh (Amalia & Rufaida, 2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS yang berpusat pada guru akan berdampak kepada peserta didik seperti kurang aktif, cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan kesulitan mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, karakteristik siswa sekolah dasar sangat membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, indera, serta proses berpikir secara terpadu. (Intan Nuraini, Destrinelli, 2026) menyatakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dapat mendukung pemahaman konsep IPAS yang lebih mendalam. Hal iki karena materi pembelajaran disajikan secara lebih nyata dan

memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehar-hari.

Salah satu model yang kian banyak mendapat perhatian adalah model pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually),* yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa melalui aktivitas somatik (gerakan tubuh), auditori (mendengar dan berbicara), visual (melihat dan mengamati), dan intelektual (berpikir, memecahkan, mencipta). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar serta minat belajar siswa. Sebagai contoh penelitian lain oleh (Widiantari et al., 2022) turut mengungkapkan bahwa model pembelajaran SAVI berbenatuan media permainan rakyat mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, visualisasi, interaksi, dan kemampuan intelektual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara signifikan.

Penggunaan media Ular Tangga Monopoli (UTAMO) sudah banyak diimplementasikan dalam proses belajar guna untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa, tetapi belum ada yang mengintegrasikan dengan model pembelajaran SAVI. Media ular tangga sendiri telah di kembangkan dan digunakan dalam pembelajaran IPAS serta untuk mendukung pemahaman konsep pada beberapa studi sebelumnya. Dengan demikian, media pembelajaran ular tangga dapat digunakan untuk alat bantu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa pada mata pelajaran IPAS (Apriliani., et al 2025). Sehingga dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan model

pembelajaran SAVI dengan bantuan UTAMO untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitasnya terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Pada penelitian yang dilakukan ini terdapat kebaruan berupa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media UTAMO dalam pembelajaran IPAS guna mengetahui efektivitasnya terhadap pemahaman konsep siswa kelas IV sekolah dasar. Studi-studi sebelumnya umumnya lebih banyak penelitian model pembelajaran SAVI yang berfokus pada hasil belajar, namun belum secara spesifik yang menelaah pada pemahaman konsep mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks penerapan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran IPAS yang memiliki ciri pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman langsung. Kondisi tersebut menyumbangkan ide baru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum sekarang.

B. BATASAN MASALAH

Masalah dan batasan berikut ini disajikan dalam penelitian ini untuk membantu menjaga agar pembahasan tetap terarah dan tidak keluar dari tujuan utama penelitian

1. Fokus penelitian adalah pada materi gerak dan gaya sesuai kurikulum yang berlaku di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Pemahaman konsep IPAS siswa diukur melalui instrumen tes yang dikembangkan berdasarkan indikator pemahaman konsep yang relevan dengan teori belajar dan kurikulum yang berlaku.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat dengan memperhatikan uraian identifikasi masalah. Maka dari itu, rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan UTAMO efektif dalam pembelajaran pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar?".

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian disusun berdasarkan identifikasi masalah dan permasalahan yang telah dijelaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep IPAS tentang materi gerak dan gaya bagi siswa kelas IV sekolah dasar

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan kegunaan secara teoritis maupun praktis, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan peneliti dalam mengambangkan serta menerapkan model, strategi, dan media pembelajaran yang inovatif, khususnya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengembangan penelitian berikutnya untuk memperdalam pemahaman konsep siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS di level sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat terinspirasi untuk menerapkan model pembelajaran SAVI yang mampu membangun partisipasi aktif dan pemahaman konsep IPAS siswa. Pengimplementasian model ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih bermakna melalui keterlibatan tubuh, pendengaran, penglihatan, dan intelektual secara terpadu.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan acuan mengenai keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pasa saat pembelajaran. Serta sebagai referensi dalam pembinaan guru agar dapat menyesuaikan model pembelajaran yang bervariasi dan inovasi pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran SAVI di kelas, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji efektivitas model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pemahaman konsep serta asil belajar siswa, khusunya pada pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual,*

Intellectual) sebagai variabel bebas, sedangkan pemahaman konsep IPA siswa sebagai variabel terikat.

1. Model Pembelajaran SAVI

   Model pembelajaran SAVI *(Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif seluruh potensi peserta didik, baik fisik, pendengaran, penglihatan, maupun intelektual, dalam proses belajar mengajar. Model ini dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami, Penerapan model SAVI dalam penelitian ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran IPAS yang melibatkan aktivitas fisik *(somatic),* kegiatan mendengar dan berdiskusi *(auditory),* pengamatan terhadap gambar atau fenomena *(visual*), serta pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan *(intellectual).*

2. Pemahaman Konsep IPAS

   Pemahaman konsep IPAS merupakan kemampuan siswa dalam menguasai dan menjelaskan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam secara benar, logis, dan bermakna. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap fakta, prinsip, dan hubungan antar konsep dalam fenomena alam yang dipelajari.